

**PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA  
DALAM WACANA HUMOR 360 CERITA JENAKA NASRUDDIN HOJA  
TERJEMAHAN IRWAN WINARDI**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**TIARA BELLA PRATIWI  
NIM 1100898**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : **Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Humor  
360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja Terjemahan Irwan  
Winardi**  
Nama : Tiara Bella Pratiwi  
NIM : 2011/1100898  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2015

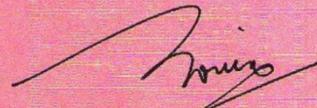
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



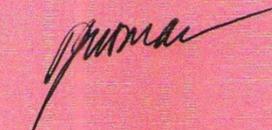
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

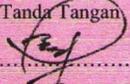
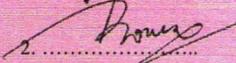
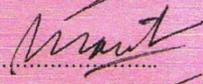
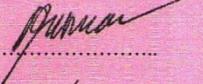
## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana  
**Humor 360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja Terjemahan  
Irwan Winardi**  
**Nama** : Tiara Bella Pratiwi  
**NIM** : 1100898  
**Program Studi** : Sastra Indonesia  
**Jurusan** : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juli 2015

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	1. 
Sekretaris	: Dr. Novia Juita, M.Hum.	2. 
Anggota	: Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.	3. 
Anggota	: Dr. Ngusman, M.Hum.	4. 
Anggota	: Dr. Yenni Hayati, M.Hum.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Humor *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* Terjemahan Irwan Winardi adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di universitas maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2015  
Yang Membuat Pernyataan,



  
Tiara Bella Pratiwi  
NIM 2014/1100898

## ABSTRAK

**Tiara Bella Pratiwi : Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana  
Humor *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* Terjemahan  
Irwan Winardi**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penyimpangan prinsip kerja sama dalam buku humor *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* Terjemahan Irwan Winardi, (2) menjelaskan fungsi humor yang terdapat dalam buku *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* Terjemahan Irwan Winardi.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan tokoh Nasruddin Hoja saat berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* terjemahan Irwan Winardi. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa deskripsi penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi humor pada buku *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* Terjemahan Irwan Winardi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menimbulkan kelucuan dalam humor *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja* terjemahan Irwan Winardi adalah tuturan-tuturan tokoh yang terdapat bentuk penyimpangan maksim-maksim prinsip kerja sama. Di samping itu, humor yang terdapat dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai (1) membantu pendidikan anak muda, (2) meningkatkan perasaan solidaritas suatu kelompok, (4) sarana kritik sosial, (5) memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan, dan (6) mengubah pekerjaan menyenangkan menjadi permainan, dan (7) membuat orang lain menoleransi sesuatu. Dalam penelitian ini, prinsip kerja sama yang paling dominan dilanggar adalah maksim kualitas dan fungsi humor yang paling dominan sebagai bentuk pelarian yang menyenangkan dari kenyataan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Wacana Humor 360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja Terjemahan Irwan Winardi”** untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra. Penelitian skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Penasehat Akademik yaitu Bapak Zulfadhli, S.S.,M.A. yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti. Kemudian rasa hormat dan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Dr. Novia Juita, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, memberikan dorongan, motivasi, saran dan kritik di sela-sela kesibukannya. Selanjutnya, ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pembahas, yaitu Prof. Dr.Ermanto,S.Pd.,M.Hum., Dr. Ngusman, M.Hum., dan Dr. Yenni Hayati, M.Hum. yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini.

Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas sumbangan pikirannya selama perkuliahan. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Masrianto, Ibunda Sri Justinar Said, kedua adik Affry Setiawan dan Windyani Aprilia yang senantiasa ikhlas berdoa dan memberikan dukungan yang bersifat moril agar skripsi ini dapat

diselesaikan. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga petunjuk, dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada bidang linguistik. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Juli 2015

Tiara Bella Pratiwi

NIM 1100898

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pragmatik .....	11
2. Konteks .....	14
3. Implikatur.....	16
a. Prinsip Kerja Sama.....	18
1) Maksim Kuantitas .....	19
2) Maksim Kualitas .....	20
3) Maksim Relevansi.....	22
4) Maksim Pelaksanaan.....	22
b. Bentuk Penyimpangan Prinsip Kerja Sama .....	25
1) Penyimpangan Maksim Kuantitas.....	25
2) Penyimpangan Maksim Kualitas.....	26
3) Penyimpangan Maksim Relevansi .....	27
4) Penyimpangan Maksim Cara .....	28
4. Tindak Tutur .....	29
5. Humor .....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	41
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Data dan Sumber Data .....	44
C. Instrumen Penelitian .....	44
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Pengabsahan Data.....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Penelitian.....	50
1. Bentuk Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Humor .....	55
a. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas .....	55
b. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Maksim Kualitas .....	60
c. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi .....	66
d. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Maksim Cara .....	69
2. Fungsi Penyimpangan Prinsip Kerja Sama .....	79
a. Membantu Pendidikan Anak Muda .....	79
b. Meningkatkan Solidaritas Suatu Kelompok.....	81
c. Memberikan Sanksi Sosial.....	84
d. Kritik Sosial .....	87
e. Pelarian yang Menyenangkan dari Kenyataan.....	89
f. Mengubah Pekerjaan yang Membosankan Jadi Permainan .....	91
g. Membuat Orang Lain Menoleransi Sesuatu.....	93
B. Pembahasan.....	95
1. Penyimpangan Kerja Sama dalam Wacana Humor <i>360 CJNH</i> Terjemahan Irwan Winardi .....	96
2. Fungsi Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Humor <i>360 CJNH</i> Terjemahan Irwan Winardi .....	102
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	105
B. Saran.....	106
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Data Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Humor .....	50
Tabel 2: Data Penyimpangan Prinsip Kerja Sama .....	51
Tabel 3: Data Fungsi Humor.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Identifikasi Data .....	110
Lampiran 2: Klasifikasi Data .....	168

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Manusia menggunakan bahasa untuk dapat menjalin interaksi baik antarindividu maupun dengan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan, perasaan, reaksi, dan emosinya. Akan tetapi, kadangkala dalam berkomunikasi, seseorang tidak dapat mengungkapkan pesan secara langsung karena dapat menimbulkan ketersinggungan maupun kesalahpahaman bagi mitra tutur, seperti mengkritik dan menghujat. Salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan tersebut adalah dengan menggunakan humor.

Komunikasi dalam bentuk humor sering ditemukan dalam percakapan. Humor memberikan reaksi spontan untuk tersenyum bahkan tertawa pada mitra tutur ataupun pembacanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan dengan Wijana (2004:3) yang menyatakan humor memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia. Humor tidak hanya dikenal sebagai hiburan yang melepaskan beban psikologis, namun juga dapat digunakan sebagai wahana kritik sosial. Komunikasi dalam bentuk humor menjadikan segala bentuk ketimpangan sosial akan menjadi lebih ringan sebab diungkapkan dengan bahasa yang humoris. Kritikan-kritikan yang dilontarkan penutur dapat menimbulkan gelak tawa dan rasa menggelitik kepada pembaca dan pendengarnya. Dalam humor dibutuhkan kecerdasan kedua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur harus bisa menempatkan humornya pada saat

yang tepat. Apabila saatnya tidak tepat, humor yang dilontarkan tidak akan bersifat lucu dan bisa menyakiti pihak lain. Mitra tutur harus bisa bersikap dewasa dalam menanggapi sebuah humor sebab bagaimanapun ‘tajam’nya kritikan dalam sebuah humor, hal itu tetaplah humor.

Bahasa dalam humor memiliki peranan yang penting, sebab humor dapat dirasakan manfaatnya apabila terdapat sarana pengungkap humor yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Setiap penutur dan mitra tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Pelanggaran ataupun penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan akan menimbulkan dampak ketersinggungan dan dampak kesalahpahaman pihak mitra tutur, sedangkan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah bahasa dalam berkomunikasi akan membuat pesan tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, antara penutur dan mitra tutur harus kooperatif agar komunikasi berjalan lancar. Agar penutur dan mitra tutur dapat kooperatif, ada prinsip kerja sama yang harus dilakukan penutur dan mitra tutur.

Prinsip kerja sama memiliki maksim yang harus dipatuhi, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Adanya prinsip kerja sama percakapan bertujuan agar tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat direspon dengan baik tanpa ada kesalahan mengartikan sehingga percakapan itu menjadi tidak sinambung. Ketidaksinambungan suatu percakapan itu akan membuat persepsi masyarakat bahwa bahasa menjadi jelek atau tidak sopan. Anggapan bahwa tuturan itu tidak sopan didasarkan pada melesetnya pesan yang

disampaikan oleh penutur karena adanya pelanggaran salah satu prinsip kerja sama. Namun, pelanggaran yang dianggap tidak sopan itu akan melahirkan hal baru yang sangat menarik untuk disajikan, yaitu berupa humor. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan bertujuan untuk membebaskan mitra tutur atau pembaca dari sifat serius, menegangkan dan membosankan.

Penyimpangan prinsip kerja sama tampak pada wacana humor yang termuat pada buku *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja (CJNH)* Terjemahan Irwan Winardi. Nasruddin Hoja adalah seorang ulama Turki yang hidup di akhir abad ke-14 dan awal ke-15. Nasruddin Hoja adalah seorang ulama, guru, dan hakim yang hidup dalam kemiskinan. Kisah-kisahannya penuh dengan nilai-nilai moral dan agama. Nasruddin sebagai seorang pahlawan dalam cerita-ceritanya menonjolkan sifat keluguan. Nasruddin adalah seorang guru sufi yang arif dan kaya dengan humor. Dalam memberikan pelajaran atau latihan-latihan kerohanian, tidak jarang dia menggunakan humor yang membuka pikiran murid-muridnya. Kisah-kisah Nasruddin Hoja bersifat universal karena menggambarkan keadaan manusia sebagaimana adanya. Kisah-kisahannya selalu relevan dengan gambaran keadaan masyarakat yang sesungguhnya, tanpa dibatasi oleh waktu, batas-batas geografis maupun bahasa.

Dalam buku *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi, tokoh Nasruddin Hoja digambarkan sebagai tokoh yang memiliki jiwa humor. Setiap orang dan tingkah laku masyarakat telah dikritik dan ditegurnya secara arif dan agamis. Sindirannya ditujukan terhadap negara, agama, budaya atau adat kebiasaan. Semua lelucon, jiwa, dan kekurangan masyarakat yang diterima darinya menjadi bahan tawa banyak orang.

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah maksim-maksim dalam prinsip kerja sama telah disimpangkan oleh Nasruddin. Dapat dilihat pada contoh berikut ini.

***Timur Lenk di Akhirat***

*Timur Lenk dan Nasruddin berdiskusi masalah kepercayaan yang dianut Nasruddin. Dari Nasruddin, Timur Lenk mendapat pengetahuan tentang akhirat, surga dan neraka.*

*“Nasruddin! Menurutmu, di manakah tempatku di akhirat, menurut kepercayaanmu?” tanya Timur Lenk.*

*Bukan Nasruddin kalau tak dapat menjawab pertanyaan sepelik ini.*

***“Raja penakluk seperti Paduka,” jawab Nasruddin, “Insya Allah akan ditempatkan bersama raja-raja dan tokoh-tokoh yang telah menghiasi sejarah. Saya yakin Paduka akan ditempatkan bersama Fir’aun dari Mesir, Raja Namrudz dari Babilon, Kaisar Nero dari Romawi, dan juga Jengis Khan.”***

*Timur Lenk benar-benar puas dan gembira mendengar jawaban itu. (CJNH/112/56)*

Pada contoh yang dikemukakan, terdapat pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas karena Nasruddin memberikan informasi yang salah dan bersifat menyesatkan mitra tuturnya. Jawaban yang diberikan Nasruddin Hoja tidak menggambarkan raja-raja yang baik. Akan tetapi, Timur Lenk gembira mendengar pernyataan bahwa kelak ia akan ditempatkan bersama raja-raja. Penyebabnya adalah ketidaktahuan Timur Lenk terhadap kisah raja-raja yang disebutkan Nasruddin. Timur Lenk tidak mengetahui bahwa raja-raja tersebut adalah raja-raja yang berwatak buruk dan dipastikan akan masuk dalam neraka. Meskipun melanggar prinsip kerja sama maksim kualitas, penyimpangan tersebut dapat menimbulkan efek jenaka. Tidak hanya menimbulkan efek hiburan, tuturan tersebut menyiratkan kritikan terhadap mitra tuturnya, sebab sifat dari Timur Lenk sama buruknya dengan raja Fir’aun dari Mesir, Raja Namrudz dari Babilon, Kaisar Nero dari Romawi, dan juga Jengis Khan.

Selain penyimpangan prinsip kerja sama maksim kualitas, terdapat pula penyimpangan prinsip kerja sama maksim kuantitas yang dilakukan oleh Nasruddin Hoja. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut ini.

***Satu Jawaban Saja***

*Nasruddin merasa bosan pada orang yang mendatangnya dan berpura-pura meminta nasihat, padahal tujuan sebenarnya hanya untuk menguji Nasruddin.*

*“Aku punya empat puluh pertanyaan yang tidak bisa aku jawab. Bisakah engkau menjawab empat puluh pertanyaan itu?” tanya seseorang.*

*“Akan kucoba, katakan kepadaku pertanyaan-pertanyaan itu,” kata Nasruddin.*

*Orang itu lalu mengemukakan empat puluh pertanyaan itu. Setelah dia bicara selama kurang lebih dua jam, Nasruddin berkata kepadanya, “Aku dapat menjawab empat puluh pertanyaan itu dengan satu jawaban.”*

*“Apa jawabannya Mullah?”*

***“Jawabannya mudah, ‘aku tidak tahu jawabannya.’”jawab Nasruddin. (CJNH/35/22)***

Pada wacana tersebut terdapat bentuk penyimpangan terhadap maksim kuantitas. Jawaban Nasruddin tidak informatif dan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh mitra tutur. Pada saat mitra tutur memberikan 40 pertanyaan, Nasruddin menjawab dengan satu jawaban, yaitu tidak tahu. Namun, Nasruddin dikatakan sengaja melanggar prinsip kerja sama maksim kuantitas karena Nasruddin sudah jenuh terhadap orang-orang yang datang untuk menguji ilmunya. Akan tetapi, penyimpangan tersebut memberikan efek lucu karena Nasruddin bisa saja menolak memberikan jawaban ataupun mengatakan bahwa ia tidak mengetahui jawabannya pada saat mitra tuturnya mengatakan pertanyaan pertama. Nasruddin sengaja menunggu mitra tuturnya menghabiskan banyak waktu memberikan pertanyaan meskipun ia hanya akan menjawab ‘tidak tahu’. Bentuk penyimpangan lain, yaitu

penyimpangan maksim relevansi yang dilakukan Nasruddin tampak pada contoh berikut ini.

***Apa yang Akan Dia Temukan***

*Seorang pencuri memasuki rumah Nasruddin yang miskin.*

*“Ada pencuri masuk,” bisik istrinya.*

***“Biarkan saja. Kalau dia menemukan sesuatu yang berharga, dengan mudah kita akan rebut dari tangannya,” jawab Nasruddin. (CJNH/274/117)***

Dalam wacana tersebut, jawaban yang diberikan Nasruddin tidak relevan dengan apa yang dimaksud oleh istrinya. Istri Nasruddin mengharapkan Nasruddin menangkap pencuri yang masuk ke rumah mereka, namun Nasruddin tidak menjawab sesuai yang diinginkan istrinya. Ia tetap diam dan menyaksikan apakah ada barang berharga yang akan diambil pencuri mengingat keadaan Nasruddin yang miskin. Penyimpangan prinsip kerja sama maksim cara tampak pada contoh berikut ini.

***Berkabung***

*Suatu hari, Nasruddin bertengkar dengan istrinya. Lalu dia keluar dengan mengenakan pakaian serba hitam. Seorang teman mendekatinya dan bertanya, “Tampaknya kamu sedang berkabung?”*

***“Benar aku sedang berkabung atas penderitaan ayah anakku,” jawab Nasruddin. (CJNH/183/85)***

Jawaban yang diberikan Nasruddin menyimpang dari maksim cara karena memberikan penjelasan secara tidak langsung. Ia memilih untuk menggunakan kata “ayah anakku” daripada langsung mengatakan “aku” karena merasa malu bila secara langsung mengungkapkan bahwa ia saat itu tengah menderita. Dari contoh-contoh yang telah dikemukakan, meskipun melakukan penyimpangan terhadap maksim-maksim prinsip kerja sama, perilaku Nasruddin Hoja tetap menjadi daya tarik sebab menciptakan sebuah kejenaakaan. Dalam lelucon-lelucon Nasruddin terdapat makna

artifisial yang mudah diserap semua orang. Selain itu, terdapat kisah-kisah Nasruddin terdapat ungkapan-ungkapan moral yang menggelitik kesadaran pembaca dan mendorong pembaca untuk mendapatkan pencerahan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan karena meskipun penutur melakukan penyimpangan prinsip kerja sama, namun penyimpangan tersebut memiliki fungsi dalam berkomunikasi salah satunya adalah sebagai kritik sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini peneliti melakukan penelitian bentuk dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat pada wacana humor *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi.

## **B. Fokus Masalah**

Pragmatik memiliki empat kajian, yaitu deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak ujaran. Pada teori implikatur terdapat panduan mengenai penggunaan bahasa yaitu prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama memiliki empat sub-prinsip yaitu maksim yang harus dipatuhi. Maksim-maksim tersebut, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara, dan maksim relevansi. Kepatuhan terhadap empat maksim tersebut bertujuan untuk dapat menggunakan bahasa secara efisien dan efektif. Penyimpangan maksim kerja sama dapat menimbulkan efek lain, salah satunya adalah menciptakan humor.

Humor *360 Cerita Jenaka Nasruddin Hoja( 360 CJNH)* Terjemahan Irwan Winardi merupakan salah satu wacana humor yang terdapat penyimpangan prinsip kerja sama sebagai sarana penciptaan humor. Hingga kini, kisah-kisah Nasruddin

Hoja banyak dibukukan dan ditemukan. Salah satunya adalah *360 CJNH* terjemahan Irwan Winardi. Selain buku *360 CJNH* yang diterjemahkan oleh Irwan Winardi, terdapat beberapa buku yang menuliskan kisah jenaka Nasruddin Hoja, di antaranya *Surat ke Baghdad Nasruddin Hoja: Parodi Sufi* yang disusun oleh Mohammad Yasin Owadally dan diterjemahkan oleh Kusta di Suhandang, *Hikmah Jenaka ala Nasruddin Hoja*, dan *Tawa Membawa Hikmah Bersama Nasruddin Hoja* yang keduanya disusun oleh Dwi Bagus M.B. Peneliti akan memberi batasan untuk meneliti bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi humor yang terdapat dalam buku *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi. Penulis memilih buku *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi karena pada buku tersebut banyak ditemukan tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan memiliki fungsi salah satunya sebagai kritik sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penyimpangan prinsip kerja sama maksim dalam buku humor *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi?
2. Bagaimanakah fungsi humor dalam buku humor *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam buku humor *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi.
2. Mendeskripsikan fungsi humor dalam buku humor *360 CJNH* Terjemahan Irwan Winardi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dipilah berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah jumlah penelitian pada bidang pragmatik khususnya pada prinsip kerja sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan teori linguistik, terutama tentang penyimpangan prinsip kerja sama bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau skripsi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti bahasa sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai penambah wawasan, bahwa humor tidak hanya sekedar hiburan namun memiliki fungsi seperti kritik sosial.

## **F. Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada beberapa teori yang perlu diajukan pengertiannya sebagai berikut.

- a. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang menelaah bagaimana keberadaan konteks mempengaruhi dalam menafsirkan kalimat.

- b. Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama merupakan salah satu tinjauan pragmatik yang dapat menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

- c. Maksim

Maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia

- d. Humor

Humor adalah cara melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang bersifat menghibur.

- e. Penyimpangan

Nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantik, dan sosial.